

**PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH
TAHFIDZ AL-BIRRU KECAMATAN TANJUNG
SENANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NABILAH AFANIN

NPM: 1911010128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH
TAHFIDZ AL-BIRRU KECAMATAN TANJUNG
SENGANG BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NABILAH AFANIN

NPM : 1911010128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Ruswanto, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius dan faktor pendukung serta faktor penghambat ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung senang Bandar Lampung sudah berperan cukup baik, dimana peran yang dilakukan ustadz/ustadzah di Rumah Tahfidz ini adalah berperan sebagai Mu'allim, Mu'addib, Murabbi, dan Mursyid. Adapun faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak yakni: Faktor pendukungnya adalah keluarga, lingkungan, guru, dan santrinya sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah orang tua, pergaulan teman sebaya, dan penyalahgunaan media sosial.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Religius, Hafidz Qur'an

ABSTRACT

This research aims to describe the role of ustadz/ustadzah in forming religious character and the supporting factors and inhibiting factors of ustadz/ustadzah in forming the religious character of children at the Al-Birru Tahfidz House, Tanjung Senang District, Bandar Lampung. The research approach used is a qualitative research method using field research and this research is descriptive qualitative in nature. Data sources obtained from primary and secondary data. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques are carried out using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research indicate that the role of the ustadz/ustadzah in shaping the religious character of children at Rumah Tahfidz Al-Birru, Tanjung Selamat District, Bandar Lampung has played a quite good role. Where the role played by the ustadz/ustadzah at Rumah Tahfidz is to act as a Mu'allim, Mu'addib, Murabbi, and Mursyid. The supporting and inhibiting factors for ustadz/ustadzah in forming children's religious character are: The supporting factor is family, the environment, teachers and the students themselves. Meanwhile, the inhibiting factors are parents, peer interactions, and misuse of social media.

Keywords: Teacher's Role, Religious Character, Hafidz Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721)703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabilah Afanin

NPM : 1911010128

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa data, informasi dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran Munaqosah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi. Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 22 Januari 2024

Penulis



Nabilah Afanin

NPM.1911010128



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH
TAHFIDZ AL-BIRRU KECAMATAN TANJUNG
SENGANG BANDAR LAMPUNG

Nama : Nabilah Afanin

NPM : 1911010128

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198102012006041007

Pembimbing II

Drs. Ruswanto, M.Ag
NIP. 196303041998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL-BIRRU KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG”** yang disusun oleh **NABILAH AFANIN** dengan NPM **1911010128**, Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Februari 2024** pukul **13:00 - 14:30 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag (.....)

Sekretaris : Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Ruswanto, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (QS. Al-A’raf: 172)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yakni Ayahanda tercinta, Bapak Supramono dan Ibunda tercinta, Ibu Sujati, S.E yang telah berjuang untuk memberikan dukungan moral, materi, dan motivasi serta selalu mendoakan dan mendukung saya di setiap langkah yang saya ambil dengan penuh kasih sayang sehingga dapat mengantarkan saya menyelesaikan Pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung ini. Terimakasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, cinta, kasih sayang serta pengorbanan yang ikhlas yang tidak bisa saya balas dengan apapun. Saya percaya setiap keberuntungan dalam hidupku adalah buah dari setiap doa-doa ayah dan ibu yang telah dikabulkan oleh Allah SWT.
2. Adikku tersayang, M. Irfan Pramono yang telah mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Mbah saya, Salmiah yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Nabilah Afanin dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 27 Maret 2001, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis terlahir dari pasangan Bapak Supramono dan Ibu Sujiati, S.E. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 19 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Paduan Suara Mahasiswa Bahana Swarantika (PSMBS) dan menjabat sebagai Ketua Divisi (Kadiv) Humas periode 2021/2022. Pada tahun 2022 Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Kemudian pada tahun yang sama juga, peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YP UNILA Bandar Lampung selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak-Anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, motivasi dan semangat yang diberikan oleh semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Rasa Hormat dan Terima Kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ruswanto, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberi arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Rumah Tahfidz yakni Ustadz Daris Budiman, Ustadz dan Ustadzah di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yang telah berkenan memberikan izin

dan bantuan selama proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Teman-teman penulis, Anis Nabila Shafa, Sofie Aisyah Sabilla, Ismaya Rahmawati, Mutiara Saputri, Rindu Juliana, Siti Annisa Fikriyah, Eva Suryani, Wida Dwi Oktafiani, Kirana Putra, Dzikri Dwi Kurniawan, Zuhdi Tamiardi yang sudah menemani penulis sejak jenjang Sekolah di MAN 1 Bandar Lampung dan berusaha bersama-sama dalam menyelesaikan gelar sarjana ini.
7. Sepupu penulis, Anasya Finka Basyas, Fadila Ari Fanani yang sudah menjadi support system dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Paduan Suara Mahasiswa Bahana Swarantika (PSMBS) yang telah memberikan pengalaman dan wawasan selama masa perkuliahan di kampus dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dan penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti utamanya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Peran Ustadz atau Ustadzah.....	19
1. Pengertian Peran ustadz atau ustadzah.....	19

2. Peran Ustadz atau ustadzah	22
3. Tugas dan Tanggungjawab Ustadz atau Ustadzah.....	28
B. Tinjauan Tahfidz Al-Qur'an	31
1. Tahfidz Al-Qur'an	31
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	33
C. Tinjauan Karakter Religius.....	38
1. Pengertian Karakter Religius.....	38
2. Dimensi Karakter Religius	42
3. Nilai-nilai Religius	48
4. Pembentukan Karakter Religius	53
D. Tinjauan Anak	55
1. Pengertian Anak	55
2. Perkembangan Keagamaan Anak	56
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	61
E. Gambaran Umum Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	61
F. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
G. Analisis Data Penelitian.....	93
H. Temuan Penelitian	105
BAB V PENUTUP	111
I. Simpulan	111
J. Rekomendasi	112
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Santri di Rumah Tahfidz Al-Birru.....	65
Tabel 3. 2 Hafalan Santri di Rumah Tahfidz Al-Birru.....	68
Tabel 3. 3 Petugas Murojaah Harian	71
Tabel 3. 4 Kegiatan Rumah Tahfidz Al-Birru	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Mengadakan Pra Penelitian

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Lampiran 5 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi Observasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian terpenting dalam karya ilmiah, oleh karena itu agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul proposal, yang penulis maksud yakni perlu untuk dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat di proposal ini. Penulis memberi proposal ini dengan judul “PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL-BIRRU KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG”.

1. Ustadz / Ustadzah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Ustadz adalah ahli agama (laki-laki), guru atau guru besar (pada madrasah dsb). Hal yang sama juga disebutkan dalam Kamus Al-Munawwir bahwa Ustadz yang jamaknya adalah asatidzah (أساتذة) dan asatidz (أساتيد) memiliki makna Guru.¹ Ustadz/Ustadzah adalah seorang pendidik atau guru yang dimana kata ustadz sendiri dipergunakan untuk guru laki-laki sedangkan kata ustadzah dipergunakan untuk guru perempuan. Ustadz dan Guru merupakan satu kesatuan dan sama-sama ditujukan pada seorang pendidik, hanya saja penyebutannya yang berbeda. Guru biasanya digunakan untuk menyebut tenaga pendidik yang mengajar disekolah umum/formal, sedangkan ustadz atau ustadzah digunakan untuk sebutan pendidik yang mengajar dilingkungan Madrasah, pondok pesantren atau mengajar pendidikan agama.

2. Peran Ustadz/Ustadzah

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran utama seorang ustadz atau guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Peran guru sebagai pengajar

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal 23.

yaitu guru mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Sehingga kompetensi guru sangat penting dalam hal ini yang dimana guru harus memiliki wawasan atau ilmu pengetahuan yang luas. Kemudian guru juga berperan sebagai pendidik. Selain ilmu pengetahuan, karakteristik peserta didik juga sangat penting bagi masa depan peserta didik sehingga perlunya menanamkan karakter kepada peserta didik.²

Ustadz/Ustadzah mempunyai kewajiban serta peranan selaku guru, pendidik, pengarah, serta pembimbing peserta didik supaya bisa mempunyai sikap keagamaan yang kukuh sehingga tidak mudah terserang virus westernisme yang banyak menggerus nilai-nilai tinggi kebiasaan serta agama.

3. Karakter Religius

Karakter adalah sikap dan perilaku, baik yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, perasaan, ataupun tindakan yang menjadi ciri khas seseorang sehingga membedakannya dengan yang lain. Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Jadi karakter religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya.

4. Rumah Tahfidz

Rumah tahfidz adalah aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz merupakan sebuah konsep pesantren tahfidz mini dengan memanfaatkan rumah sebagai fasilitasnya. Ide dasarnya untuk membibit dan mencetak para

² Agustin Nella, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal 468.

penghafal Al-Qur'an dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada.

Sedangkan yang dimaksud peneliti di sini yaitu Rumah Tahfidz Al Birru yang berada di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Rumah Tahfidz ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran serta kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah bagi para peserta didiknya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menduduki posisi dan peranan yang besar karena pendidik tidak hanya bekerja sebagai guru, tetapi juga pendidik memiliki fungsi dalam pembentukan karakter, sikap serta perilaku siswa. Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, karena hal ini akan mempengaruhi pandangan dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter anak dapat dibentuk baik dari segi internal maupun eksternal. Pendidikan merupakan salah satu cara membentuk kepribadian anak melalui lingkungan belajar yaitu misalnya dengan memberikan pengetahuan tentang keagamaan. Menurut Jalaluddin dalam penelitian Yuliana, pengenalan agama sejak dini sangat berpengaruh dalam pembentukan kesadaran dan pengalaman agama pada anak akan membentuk budi pekerti, perasaan, cita rasa dan kepribadian positif yang sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya baik secara personal maupun interpersonal.³

Thomas Lickona mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai. Karena, jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa. Berarti bangsa tersebut berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut diantaranya yang *pertama* meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. *Kedua*,

³ Desty Yuliana Sari, *Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Di Rumah Tahfidz Al-Barokah Dusun II B Desa Way Galih Lampung Selatan* (Bandar Lampung, 2019), hal 5.

penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. *Ketiga*, meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan perilaku seks bebas. *Keempat*, menurunnya etos kerja. *Kelima*, pengaruh dalam tindakan kekerasan. *Keenam*, semakin kurangnya pedoman moral baik dan buruk. *Ketujuh*, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. *Kedelapan*, adanya rasa saling curiga dan kebencian. *Kesembilan*, semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru. *Kesepuluh*, adanya sifat ketidakjujuran.⁴

Di era modern ini, tanda-tanda tersebut sudah mulai muncul dalam masyarakat, hal itu membawa pengaruh buruk bagi siswa yang dimana tidak sejalan dengan nilai-nilai religius dan menyebabkan karakter religius siswa menjadi kurang terasah dan tidak terwujud dengan baik. Sesuai dengan realita yang ada pada saat ini tidaklah sedikit dari anak-anak remaja yang telah mengalami krisis nilai-nilai religius terutama dalam bidang akhlak. Contoh sederhananya banyak anak-anak remaja sekarang yang makan dan minum sambil berdiri, tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda, tidak hanya itu, bahkan sebagian dari mereka terbiasa berbicara mengenai hal-hal yang kotor yang tidak sedap di dengar oleh telinga yang mendengarnya.

Berdasarkan pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 dalam penelitian Andini menyatakan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia. berdasarkan undang-undang ini, dapat ditemukan garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan siswa, juga terciptanya kepribadian baik peserta didik yang beriman, mandiri, dan berahlak mulia. Oleh karena itu, peran pendidik dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sangat penting dan sangat dibutuhkan. Peran pendidik disini dapat memfasilitasi pembentukan karakter religius siswa melalui aktivitas-aktivitas tertentu, memberikan motivasi dan dukungan bagi siswa untuk

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hal 17.

berpraktik agama secara rutin, dan berperan sebagai mediator antara siswa.⁵

Ada beberapa upaya yang dapat pendidik lakukan dalam membentuk karakter religius kepada peserta didik. Peran dari seorang pendidik dalam proses pembelajaran diantaranya adalah pendekatan pembiasaan baik pembiasaan dalam aspek ibadah, Aqidah, ilmu, ihsan dan akhlak. Dengan adanya penanaman pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan cenderung melakukan hal-hal yang positif karena jiwa mereka telah didasari dengan rasa keimanan terhadap Allah SWT. Karakter yang sudah melekat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan sudah melalui proses yang panjang.

Rumah Tahfidz adalah Pendidikan keagamaan yang muncul di tengah masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dari kegagalan pembentukan serta pembinaan akhlak yang terjadi. Oleh karena itu tidak heran jika saat ini makin disadari betapa pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak karena sebagai suatu langkah dalam membentuk kepribadian. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga Rumah Tahfidz sebagai tempat membaca dan menghafal Al-Qur'an yang didirikan hingga ke pelosok-pelosok desa

Rumah Tahfidz Al-Birru merupakan sebuah Lembaga dakwah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an yang berada di kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Penanaman nilai-nilai agama disini menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Materi agama yang disampaikan sangat struktur dan sistematis sesuai kebutuhan santri dan tahapan usianya. Selain fokus dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an, di Rumah Tahfidz Al-Birru ini juga memperhatikan dari segi karakter religius santrinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan pra penelitian dengan kepala rumah tahfidz yaitu ustadz Daris Budiana, peneliti dapat melihat bahwa santri yang berada di Rumah Tahfidz Al-Birru

⁵ A Sarina and Y K Nengsih, "Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Al-Fikri Kebun Bunga Permai Kota Palembang," *Lifelong Education Journal* 2, no. 2 (2022), hal 127.

memiliki karakter religius yang cukup baik meskipun terdapat beberapa santri yang belum memiliki karakter tersebut. Dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri dalam aspek ibadah, Aqidah, dan akhlak, contohnya seperti shalat ashar berjamaah, membaca asmaulhusna sebelum pembelajaran dimulai, menghafal dan membaca Al-Qur'an, dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan ustadz/ustadzah sehingga santri di rumah Tahfidz ini memiliki karakter religius yang cukup baik seperti menghormati orang yang lebih tua, patuh terhadap ustadz/ustadzah, cepat menghafal dan membaca Al-Quran, dan melaksanakan sholat 5 waktu. Sedangkan pelanggaran yang masih dilakukan oleh beberapa santri yakni bertutur kata yang kurang baik seperti gaul & elo dan berkata kotor kepada teman seperti berbicara binatang, meninggikan suara dan berantem antar teman karena hal yang sepele.⁶

Jika dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya, santri di rumah Tahfidz Al-Birru sangat bertentangan dengan anak-anak pada umumnya yang cenderung tidak menghormati orang yang lebih tua, minimnya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, sering berbicara kasar, sibuk dengan dunianya sendiri, sulit diatur, dan sebagainya.

Dalam hal ini bahwasanya ustadz/ustadzah sudah sangat berperan dalam pembentukan karakter religius santri meskipun belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa santri yang masih melanggar aturan-aturan yang diterapkan di Rumah Tahfidz Al-Birru. Pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa santri tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pergaulan dan kebiasaan sebelum menjadi santri. Namun ustadz/ustadzah selalu berupaya memberikan motivasi, nasehat, dan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk efek jera terhadap santri tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mempelajari atau mengkaji lebih mendalam tentang persoalan yang menyangkut pembentukan karakter religius santri, dalam

⁶ Daris Budiana, "Peran Ustadz Dalam Membentuk Karakter Religius Santri," *Wawancara*, Februari 25, 2023.

sebuah skripsi yang berjudul “PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL-BIRRU KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG” yang diharapkan mampu dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka fokus penelitian ini adalah peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Adapun Sub-Fokus Penelitian ini yakni:

1. Peran ustadz/ustadzah dalam pembentukan karakter religius anak-anak.
2. Faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di rumah tahfidz Al-Birru.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian memiliki masalah yang harus diteliti oleh karena itu, seorang tidak akan melaksanakan penelitiannya apabila tidak ada masalah yang ditemukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung ?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di rumah tahfidz Al-Birru ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang diungkapkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan di bidang ilmu pengetahuan khususnya pada Pendidikan Islam.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pengajar/guru, diharapkan dapat memberi informasi bagi guru-guru ataupun pengajar lainnya dalam membentuk karakter religius anak-anak.
 - b. Bagi Rumah Tahfidz, Penelitian ini dapat dijadikan sebuah motivasi untuk terus mencetak anak-anak dengan membentuk karakter religius yang lebih baik lagi.
 - c. Bagi Peneliti, penelitain ini dapat berguna dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, karakter dan keterampilan khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Dan juga dapat berguna untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama di bidang pendidikan.
 - d. Bagi Pembaca, penelitain ini dapat menambah pengetahuan pembaca guna mengembangkan penelitian lain yang lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tajudin dkk, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hidayah Bogor Tahun 2020 yang berjudul “Peran Guru Tahfizh Al-Qur’an Dalam

Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020". Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik sudah cukup baik, dimana peran yang dilakukan guru yakni sebagai teladan dalam kegiatan salat berjamaah, sebagai pembimbing dalam program tahfidz Al-Qur'an, dan sebagai motivator dalam kegiatan MABIT, sehingga karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik.⁷

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitiannya yang dimana di dalam penelitian tersebut objek yang dikaji yaitu peserta didik kelas V di SDIT Al Hikmah, sedangkan dalam penelitian ini objek yang dikaji anak-anak atau santri yang ada di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Walaupun sama-sama mengkaji tahfidz Qur'an, dalam penelitian tersebut tahfidz Qur'an termasuk program dari sekolah tersebut sedangkan dalam penelitian ini langsung di rumah tahfidz Al-Qur'an sehingga kegiatan keagamaannya lebih luas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maida Tranggano, Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK IAIN Ambon Tahun 2019 yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ambon". Dalam penelitian tersebut menjelaskan guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Ambon sudah berperan cukup baik, dimana guru PAI sudah melakukan peranannya yang mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun dan keteladanan. Guru sebagai ilmuwan dimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini untuk mendukung proses pembentukan karakter peserta didik. Peranan guru tersebut terlaksanakan

⁷ Ahmad Tajudin, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020), hal 23–31.

dengan baik seperti yang diharapkan walaupun penerapannya belum maksimal.⁸

Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya pengkhususan pada karakter yang dituju, yaitu karakter religius sedangkan dalam penelitian tersebut hanya mengkaji tentang karakter secara umum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Minda Siti Solehah, dkk, Universitas Majalengka Tahun 2023 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani”. Dalam penelitain tersebut menjelaskan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa yang sudah cukup baik dimana peran yang dilakukan oleh guru PAI telah mendidik karakter siswa melalui metode Sejarah, menggunakan Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber belajar yang utama, dan membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yakni dalam hal pengkajiannya, penelitian tersebut mengkaji tentang meningkatkan karakter religius sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter religius.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hairul dan M. Yunus Sudirman, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2022 yang berjudul “Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan pembentukan karakter santri sudah cukup baik dimana peran yang dilakukan oleh pendidik telah membimbing, melatih dan menasehati dalam membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif.

⁸ Maida Tranggano, “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ambon,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (2021), hal 64.

⁹ Minda Siti Solihah, Syafa’atun Nahriah, dan Encu M Syamsul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani,” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 2 (2023), hal 153–162.

Sehingga santri dapat menjadi pribadi yang baik dengan peran yang sudah dilakukan oleh pendidik tersebut.¹⁰

Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yakni dalam hal pengkajiannya, penelitian tersebut mengkaji karakter dalam 3 aspek yaitu karakter religius, mandiri serta komunikatif sedangkan dalam penelitian ini mengkaji pembentukan karakter religius saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Shokhibul Bakhri, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang Tahun 2020 yang berjudul "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk karakter religius dan Tanggung Jawab Santri pesantren khozinatul Abror Mayangkawis Bojonegoro". Dalam penelitian tersebut menjelaskan pembentukan karakter religius dan tanggung jawab santri sudah cukup baik dimana peran yang dilakukan pengasuh pesantren telah mendidik santri untuk menjadi pribadi yang baik walaupun dalam penelitian tersebut diteliti ketika masa covid-19 tetapi pengasuh pesantren sudah menjalankan perannya dengan cukup baik.¹¹

Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yakni dalam hal pengkajiannya, penelitian tersebut mengkaji pembentukan karakter religius dan tanggung jawab santri sedangkan dalam penelitian ini hanya mengkaji pembentukan karakter religius saja.

H. Metode Penelitian

Secara bahasa metode berarti 'jalan' atau 'cara'. Secara istilah metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisa data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada (confirmation) atau suatu penemuan baru

¹⁰ Hairul dan M. Yunus Sudirman, "Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang," *Journal Of Education, Psychology and Counseling* 4, no. 2 (2022), hal 204–211.

¹¹ M. Sokhibul Bakhri, "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Santri Pesantren Khozinatul Abror Mayangkawis Bojonegoro," *Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020), hal 16-17.

(discovery).¹² Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan informasi atau data terkait fakta-fakta yang ada.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (Field Research), dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian deskriptif ini selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang akan dihadapi.

2. Lokasi atau Tempat Penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengambil tempat di Tanjung Senang, Bandar Lampung, tepatnya yaitu berlokasi di Rumah Tahfidz Al-Birru, Jl. Tj. Agung IV, Kelurahan Pematang Wangi, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

¹² J. R Rico, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal 1-2.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 9.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berbentuk manusia dan non manusia. Sumber data dari manusia adalah hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan orang yang menjadi informan. Sedangkan data non manusia adalah dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman suara atau video, dan foto-foto berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁴

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁵ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada ustadz/ustadzah, peserta didik, dan juga orang tua peserta didik.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, jurnal, laporan, dokumentasi, arsip, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-

¹⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hal 67-68.

¹⁵ Ibid.

anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Adapun terdapat klasifikasi sumber data penelitian yang disebut dengan 3P, yaitu:¹⁶

- a. *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place* (sumber data berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa catatan, arsip-arsip atau foto-foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya, sehingga jawaban dari orang yang

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 172.

diwawancarai dapat diharapkan untuk menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Metode wawancara ini ditunjukkan kepada kepala Rumah Tahfidz Al-Birru, guru, orang tua, dan siswa.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang paling sering digunakan. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, kondisi tertentu atau situasi tertentu, proses tertentu, perilaku tertentu, atau orang tertentu. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan tidak berperan aktif secara langsung dalam kegiatan terkait dengan penelitian, hanya sebatas mengamati bagaimana situasi dan kondisi ketika proses belajar mengajar berlangsung hingga bagaimana peran serta hal-hal yang dilakukan oleh tenaga pengajar di sana dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁷ Pada metode dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi secara langsung ke Rumah Tahfidz Al-Birru untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi tersebut berupa pembahasan sejarah Rumah Tahfidz Al-

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal 240.

Birru, struktur pengurus, data peserta didik dan foto-foto kegiatan.

5. Prosedur Analisis Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan di lapangan mengenai peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, hasil data tersebut akan di analisis dan dipilih untuk mendapatkan data-data yang penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya yakni menyajikan dan menyusun data-data yang telah direduksi tadi dengan rapih dan sistematis, karena penyajian data yang sistematis dapat memberikan kemudahan terhadap penulis untuk mengambil suatu kesimpulan dan tindakan apa yang akan dilakukan ditahapan selanjutnya.

c. Conclusion Drawing atau Verifikasi Data

Tahap verifikasi data merupakan tahapan yang terakhir dalam prosedur analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan, apabila data yang diperoleh sudah mendapatkan bukti yang jelas maka data tersebut dinyatakan valid dan dapat ditarik kesimpulan, namun sebaliknya jika data tersebut tidak valid maka belum dapat ditarik kesimpulan oleh penulis.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting, karena melalui keabsahan dan kreadibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data, yakni :

- a. Triangulasi sumber, adalah mendapatkan data dari beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini informannya adalah kepala rumah tahfidz, ustadz/ustadzah, dan santri dengan teknik wawancara.
- b. Triangulasi Teknik, adalah penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

BAB 1 Pendahuluan mengenai: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

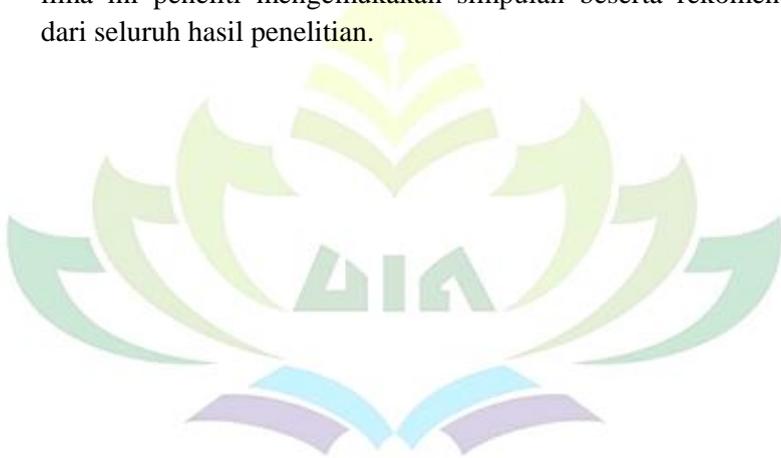
BAB 2 Landasan Teori mengenai: peran, ustadz dan ustadzah, tahfidz Al-Qur'an, pembentukan karakter religius, dan anak.

¹⁸ Ibid, hal 246-252.

BAB 3 Deskripsi Objek Penelitian mengenai: gambaran umum objek penelitian seperti letak geografis tempat penelitian, dan visi misi tempat penelitian. Selanjutnya yaitu penyajian fakta dan data penelitian.

BAB 4 Analisis Penelitian mengenai: analisis data yang telah diperoleh dan temuan-temuan yang didapatkan pada saat penelitian, baik pelaksanaannya, langkah-langkahnya, dan pembahasan yang terjadi pada saat penelitian.

BAB 5 Penutup: bab ini merupakan penutup atau akhir dari penyusunan skripsi yang telah disusun oleh peneliti. Pada bab lima ini peneliti mengemukakan simpulan beserta rekomendasi dari seluruh hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Ustadz atau Ustadzah

1. Pengertian Peran ustadz atau ustadzah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “peran” diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁹ Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Dhita, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.²⁰

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²¹

Jadi dapat disimpulkan peran adalah tugas yang melekat pada diri seseorang sebagai identitasnya yang diemban dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena bagaimanapun besar atau kecilnya sebuah tugas itu harus tetap dipertanggungjawabkan terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peran yang

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 854.

²⁰ Dhita Allarena dan Yasroh, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak,” *Al-Isyrof* 2, no. 1 (2020), hal 138.

²¹ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 243.

melekat dalam diri seseorang dapat mempengaruhi baik buruknya perangai seseorang dalam menunaikan perannya.

Kata Ustadz dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ustadz memiliki arti guru atau guru besar (laki-laki) sedangkan ustadzah memiliki arti guru besar (perempuan).²² Ustadz juga memiliki arti yang sama dengan guru. Ketika pendidikan yang formal maka disebut dengan guru, sedangkan untuk pendidikan nonformal disebut juga dengan ustadz, pendidikan nonformal tersebut salah satunya adalah rumah tahfidz Al-Qur'an.

Menurut karakteristiknya, ustadz/ustadzah adalah orang yang berkomitmen secara profesionalitas, serta melekat dalam dirinya sikap dediktif, komitmen kepada mutu proses, hasil kerja, serta *continuous improvement*, yakni selalu memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.²³

Ustadz merupakan seorang pendidik yang orientasi pembelajaran yang dilakukannya di luar pembelajaran formal. Sebagai orang yang berilmu maka Ustadz harus mengamalkan dan mengajarkan ilmunya. Seperti terkandung dalam surat Ali Imran ayat 187, yang berbunyi Allah SWT berfirman:²⁴

تَكْتُمُونَهُ وَلَا لِلنَّاسِ لَشَيْئِنَّهُ الْكِتَابَ أُوتُوا الَّذِينَ مِيثَاقَ اللَّهِ أَخَذَ وَإِذْ
مَا قَبِيسٌ ۖ قَلِيلًا تَمَنَّأَ بِهِ وَاسْتَرَوْا ظُهُورَهُمْ وَرَاءَ فَنَبُؤُهُ
يَسْتَرُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu),

²² Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 302.

²³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 95.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Solo: Abyan, 2014), hal 75.

“Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya,” lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual-beli yang mereka lakukan.” (QS. Ali Imran : 187)

Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 187 tersebut menjelaskan bahwa anjuran kepada orang yang memiliki ilmu untuk mengamalkan ilmunya. Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perbuatan mendidik atau mengajar adalah perintah yang wajib dilaksanakan dan barang siapa berpaling dari kewajiban tersebut diberi ancaman siksa api neraka. Perbuatan mendidik atau mengajar adalah kegiatan terpuji serta memperoleh pahala dari Allah yang berlimpah. Perbuatan mendidik juga merupakan perilaku yang sangat mulia karena mengolah organ manusia yang mulia dan juga dengan mendidik atau mengajar kita mendapatkan amal baik jariyah dan pahalanya akan terus mengalir selama ilmu tersebut masih diamalkan oleh orang yang diajarkan.

Jadi yang dimaksud dengan ustadz/ustadzah adalah orang yang harus komitmen dalam segala hal tentang tugas yang diberikan karena ustadz/ustadzah merupakan orang yang di percaya oleh para santri khususnya masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam serta memiliki kepribadian yang islami.

Penulis dapat menyimpulkan peran ustadz atau ustadzah adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santrinya. Seorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

2. Peran Ustadz atau ustadzah

Ustadz atau guru memiliki peran penting dalam pendidikan, ustadz/guru dalam menjalankan perannya harus memiliki sifat-sifat baik yang harus dimiliki dalam dirinya. Hal ini penting adanya karena akan berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan perannya. Berikut sifat-sifat yang penting untuk dimiliki oleh guru sesuai dengan ajaran rasulullah yaitu ikhlas, jujur, walk the talk, adil, egaliter, akhlak mulia, tawadhu, berani, jiwa humor yang sehat, sabar dan menahan marah, menjaga lisan, sinergi dan musyawarah.²⁵

Ustadz/guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Adapun 18 peran pentingnya sebagai berikut:²⁶

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin agar muridnya memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (jorney), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya

²⁵ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), hal 69-79.

²⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal 37-63.

menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

- d. Sebagai penasehat, yaitu orang yang bertindak sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.
- e. Sebagai Pembaharu, yaitu orang yang menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.
- f. Sebagai model dan teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya, yang dimana ia dianggap memiliki kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya.
- g. Sebagai pribadi, yaitu orang yang memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat.
- h. Sebagai peneliti, yaitu orang yang merupakan subyek pembelajaran, dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian.
- i. Sebagai pendorong kreativitas, yaitu orang yang dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.
- j. Sebagai pembangkit pandangan, yaitu orang yang dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Fungsi ini

guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

- k. Sebagai pekerja rutin, yaitu orang yang bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dijalankan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.
- l. Sebagai pemindah kemah, yaitu orang yang membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Disini guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik
- m. Sebagai pembawa cerita, yaitu orang yang mampu membawa peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu.
- n. Sebagai aktor, yaitu orang yang menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya, memperbaiki keterampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studinya kepada peserta didik.
- o. Sebagai emansipator, yaitu orang yang mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” kebudayaan.
- p. Sebagai evaluator, yaitu orang yang melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses belajar anak didiknya.
- q. Sebagai pengawet, yaitu orang yang berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik.
- r. Sebagai kulminator, yaitu orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang

memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Mengajar-Azas-Metode-Teknik* mengatakan bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:²⁷

- a. Guru sebagai pengajar (*Teacher as Instructor*)
- b. Guru sebagai Pembimbing (*Teacher as Counselor*)
- c. Guru sebagai Ilmuan (*Teacher as Scientist*)
- d. Guru sebagai Pribadi (*Teacher as Person*)
- e. Guru sebagai Penghubung (*Teacher as Communication*)
- f. Guru sebagai Modernisator (*Teacher as Modernisator*)
- g. Guru sebagai Pembangunan (*Teacher as Constructor*)

Dalam dunia Pendidikan Islam, pendidik memiliki beberapa peran, diantaranya yakni sebagai berikut.²⁸

- a. Guru Sebagai *Ustadz*
Guru sebagai ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja atau guru yang harus mengajar bidang pengetahuan Agama Islam.
- b. Guru Sebagai *Mu'allim* (Pengajar)

Mu'allim artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata *mu'allim* memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. Dan *mu'allim* merupakan artinya orang yang mengajar.²⁹

Mu'allim merupakan orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan dan sebagainya. *Mu'allim* adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan

²⁷ Oemar Hamalik, *Mengajar Azas Metode Teknik* (Bandung: Pustaka Martina, 2005), hal 176.

²⁸ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²⁹ Samsul Nizar and Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidikan Ideal* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal 92.

yang lain yang dipercaya dapat membawa kejalan yang benar. *Mu'allim* juga mengandung konsenkuensi bahwa mereka harus *'alimun* yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan.

Maka dari itu, *mu'allim* berarti seseorang yang mampu untuk menyusun suatu ilmu secara terstruktur kepada peserta didiknya dengan berbagai komponen di dalamnya. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta transfer ilmu pengetahuan. *Mu'allim* memiliki kemampuan yang lebih unggul dibanding peserta didik sehingga dipercaya untuk memberi arahan peserta didik ke jalan yang lebih baik.

c. Guru Sebagai *Mudarris*

Guru sebagai *Mudaris* ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

d. Guru Sebagai *Mu'addib* (Penanaman nilai)

Mu'addib berasal dari kata *addaba-yuaddibu* yang berarti memberikan adab atau pendidikan. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan dengan tata krama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. *Mu'addib* adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk membuat suasana belajar sesuai dengan adab islami dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam istilah lain, *Mu'addib* juga disebut sebagai seseorang yang memiliki kedisiplinan dalam bekerja yang berlandaskan nilai-nilai etika dan kesopanan serta dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. *Mu'addib* juga bisa dikatakan ialah orang yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab

dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

- e. Guru Sebagai *Murabbi* (Pendidik, pembimbing, pemelihara)

Murabbi berasal dari kata *raba-yarbu* yang bermakna tambah dan tumbuh, *rabiya-yarba* yang artinya menjadi tumbuh dan besar, serta *rabba-yarubbu* yang memiliki arti memperbaiki, menguasai, dan memelihara. Istilah *murabbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu: Menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mensukseskan pendidik, mendidik agar kemampuan terus meningkat, dan memberikan bantuan terhadap didikannya untuk mengembangkan potensinya.

Murabbi berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Secara ringkas *murabbi* sebagai pendidik mengandung empat tugas utama yaitu: memelihara dan menjaga, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.³⁰

- f. Guru Sebagai *Mursyid*

Guru sebagai *Mursyid* ialah orang yang mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat satuan teladan dan konsultan bagi peserta didik.

Peran ustadz/guru ini akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian. Karena sejatinya peran ustadz/guru disini tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan dengan artian

³⁰ Ramyulis dan Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Internasa, 1993), hal 140.

hanya mentransfer ilmu saja, namun peran ustadz/guru juga adalah mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah. Bahkan peran ustadz/guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya.

3. Tugas dan Tanggungjawab Ustadz atau Ustadzah

Seorang ustadz atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama seorang ustadz atau guru adalah sebagai berikut:³¹

a. Mengajar peserta didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mendidik para murid

Mendidik disini bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

c. Melatih peserta didik

Seorang guru memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.

d. Membimbing dan mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-

³¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hal 10-12.

mengajar oleh karena itu guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

- e. Memberikan dorongan pada murid
Guru memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongannya bisa dengan cara memberikan hadiah kepada peserta didik.

Adapun tugas ustadz yang lainnya adalah untuk melakukan ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadrīs, ta'dīb, tazkiyah, dan tilawah. Berikut penjelasan lebih jauh terkait istilah-istilah tersebut:³²

- a. *Tilawah* adalah usaha menurunkan nilai-nilai insani kepada peserta didik.
- b. *Tazkiyah* adalah usaha membersihkan jiwa peserta didik sehingga ia kembali ke fitrahnya.
- c. *Ta'dīb* adalah usaha menyiapkan peserta didik agar bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
- d. *Tadrīs* adalah usaha mencerdaskan peserta didik, menghilangkan kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya sampai peserta didik menjadi tenaga yang produktif.
- e. *Irsyad* adalah usaha meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan.
- f. *Tarbiyah* adalah usaha membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan masyarakat)

³² Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 134.

- g. *Ta'lim* adalah usaha membantu peserta didik supaya bisa memahami makna yang disampaikan secara tersirat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya secara teoritis maupun praktis, atau mentransfer ilmu/pengetahuan dan internalisasi amaliah dengan terpadu.

Sedangkan dalam pandangan Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis, seorang guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt.³³

Pada dasarnya tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang guru akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu, dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.

Al-Ghazali juga mengingatkan agar guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman murid, karena pada dasarnya setiap pertumbuhan, manusia mempunyai tanda aktivitas fisik dan psikis yang berbeda. Karena itu, guru sebagai penggali potensi intelektual murid harus dapat menjadi pembimbing selama pertumbuhan dan perkembangannya.³⁴

Tugas dan tanggungjawab ustadz/guru sangat besar dan berpengaruh pada pembentukan sikap peserta didik. Ustadz/guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas serta membantu proses perkembangan sikap siswa. Tugas guru sebagai

³³ Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hal 16.

³⁴ Ibid, hal 19-20.

pengajar memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang sesuai dan tujuan yang diinginkan, sehingga peserta didik dapat menjadi makhluk yang berakhlakul karimah dari hasil proses pembelajaran tersebut.

B. Tinjauan Tahfidz Al-Qur'an

1. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, tahfidz adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.³⁵

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi. Mashdar dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang berarti penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Maka menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi supaya tidak dilupakan. Menghafal juga diartikan sebagai suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Sedangkan, Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *قارا'a* (قرأ), *yaqro'u* (يقرء), *qur'ana* (قرآنا) yang berarti sesuatu yang dibaca. Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Hal ini, dianjurkan kepada seluruh umat manusia supaya membaca Al-Qur'an

³⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal 105.

tidak hanya dijadikan hiasan di rumah saja. Pengertian Al-Qur'an juga sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda), yakni qiroah yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. (Seakan-akan Al-Qur'an menghimpun beberapa kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Maka dari itu, Al-Qur'an dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.³⁶

Secara terminologi dalam kitab Tarikh at-Tasyri', Syekh Muhammad Khudari Beik mengemukakan definisi Al-Qur'an ialah lafal (firman Allah) yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.³⁷

Jadi Al-Qur'an ialah firman atau kalam Allah yang terdiri atas lafal bahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang mengandung mukjizat bagi nabi Muhammad yang diturunkan dengan perantara malaikat jibril yang disampaikan dengan cara mutawatir (berkesinambungan) dengan bacaan yang mulia dan yang membacanya merupakan ibadah yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas dan senantiasa terjaga atau terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagian orang Islam yang mengkajinya dengan menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang digunakan untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan mempunyai sifat yang tidak mudah rapuh dimakan waktu dan zaman. Selain itu, Al-Qur'an akan selalu menjadi

³⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), hal 1.

³⁷ Amri Ma'ruf and Nur Hadi, *Mengkaji Ilmu Tafsir* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hal 6.

pedoman hidup umat Islam dalam segala hal salah satunya dalam hal berakhlak/berkarakter. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى ۖ فِيهِ ۖ رَيْبٌ لَا لِّلْكِتَابِ ذٰلِكَ

Artinya : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah : 2)³⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur’an adalah proses seseorang untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Penghafal Al-Qur’an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Oleh sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna ketika orang yang menghafal Al-Qur’an hanya menghafal setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat islam dapat disebut penghafal Al-Qur’an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

a. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Dalam hal ini, para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Jika ada salah satu orang yang menghafal, maka bebaslah anggota yang lain tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Hal ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-

³⁸ RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah*, hal 1.

kitab yang lain pada masa dahulu. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:³⁹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami pula yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9).

b. Faedah dari Menghafal Al-Qur’an

Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh. Nabi Muhammad SAW bersabda :

عن ابي امامة رضي الله عنه : قال سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول : اقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Umamah r.a., ia berkata, “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “bacalah olehmu Al-Qur’an, sesungguhnya akan menjadi pemberi syafa’at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafal)” (HR. Imam Muslim) [No. 804 Syarh Shahih Muslim].⁴¹

- 2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena para penghafal Al-Qur’an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan

³⁹ R Wahidi dan Muhammad Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Qur’an* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013), hal 41.

⁴⁰ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur’an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal 18-19.

⁴¹ Imam Muslim, *Sahih Muslim* (Singapura: Sulaiman Mara’I, t.th, 1959), Juz 1, hal 321.

untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya. Sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ
وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra: 82)⁴²

- 3) Memiliki bahtera ilmu. Di samping menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak menghafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama. Sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا
يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabut : 49)⁴³

- 4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur. Seorang yang hafal Al-Qur’an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur’ani.

⁴² RI, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah*, hal 290.

⁴³ *Ibid*, hal 402.

Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

- 5) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya tabi'i (alami). Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٣﴾ (نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ
الْأَمِينُ)

Artinya : *“Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,”* (QS. As-Syu'ara: 193-194)⁴⁴

Sedangkan menurut Bahirul Amali Herry, ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Quran diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Para penghafal Al-Quran mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan.
- 2) Para penghafal Al-Quran hatinya akan diterangi Allah Swt. Sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا
ثَلَيْتَ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

⁴⁴ *Ibid*, hal 375.

⁴⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), hal 25-26.

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”* (QS. Al-Anfal : 2)⁴⁶

- 3) Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah. Sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi :

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya: *“Kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah”* (QS. Taha : 2)⁴⁷

- 4) Para penghafal Al-Quran jauh lebih kokoh dan lebih teruji di medan perang dan perjuangan daripada yang bukan penghafal.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa keutamaan para penghafal Al-Quran diantaranya adalah Al-Quran adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.

Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka, Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan. Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam dan shalat Para penghafal Al-Qur'an mendapat perlakuan yang lebih daripada yang lainnya

⁴⁶ RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, hal 177.

⁴⁷ *Ibid*, hal 312.

dalam hal memberikan fatwa, musyawarah, serta meminta pendapat dan pandangan. Para penghafal Al-Qur'an hatinya akan diterangi Allah Swt serta Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah.

C. Tinjauan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁴⁸

Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Sedangkan karakter menurut Foerster adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.⁴⁹

Karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter adalah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.

Jadi Karakter ini diperoleh dari proses internalisasi nilai-nilai yang didapatkan dari seluruh aktivitas manusia. Baik yang hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai

⁴⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 7.

⁴⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 77.

tersebut berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sehingga menjadi pedoman dalam bersikap serta bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Membentuk karakter bukanlah sekedar mengajarkan kepribadian, karena antara kepribadian tidak sama dengan karakter. Kepribadian adalah tingkah laku atau perangai manusia sebagai hasil pendidikan dan pengajaran. Jadi kepribadian adalah hasil bentukan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan karakter adalah watak dasar yang berada di dalam diri seseorang sejak mereka dilahirkan.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan definisi Karakter adalah sikap dan perilaku, baik yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, perasaan, ataupun tindakan yang menjadi ciri khas seseorang sehingga membedakannya dengan yang lain, yang dimana sifatnya tidak mudah hilang, ia akan terus melekat pada diri yang memilikinya. karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lainnya.

Sedangkan Religius berasal dari kata dasar religi yang berasal dari bahasa asing *religie* (Belanda), *religion* dan *religious* (Inggris) sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang dipersatukan dan berkaitan dengan hal-hal yang suci. Menurut Spencer, agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak. Secara umum agama adalah suatu keyakinan tentang maha kuasa dan mengharuskan pemeluknya menaati ajaran-ajarannya.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa religius adalah suatu kepercayaan dan keyakinan kepada tuhan yang direalisasikan

⁵⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 8.

⁵¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: PT Al Mawardi Prima, 2016), hal 218.

⁵² Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal 34-36.

sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya atau bisa dikatakan setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan ajaran agamanya.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakter religius adalah suatu cara berpikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan setiap aktivitasnya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama merupakan hal yang mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun 18 macam karakter Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, yakni:⁵³

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

⁵³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
- i. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.
- j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- k. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.

- p. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter-karakter tersebut harus benar-benar ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Dimensi Karakter Religius

Religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi dapat dilihat juga dari beberapa dimensi yang lain. Adapun dimensi atau indikator religius secara umum terbagi menjadi 3, yaitu: Aqidah, ibadah atau praktik agama atau syari'ah, dan akhlak.⁵⁴

a. Aqidah

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seorang terhadap kebenaran ajaran agamanya. Makna Aqidah juga diartikan dengan iman dan keyakinan. Karena itu Aqidah selalu ditautkan dengan Rukun Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam.⁵⁵

⁵⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 133.

⁵⁵ *Ibid*, hal 134.

Sebagaimana Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمًا بَارِرًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ
قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ
بِالْبَعْثِ الْآخِرِ

Artinya : “dari Abu Hurairah ia berkata: “Pada suatu hari tatkala Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam berada di tengah kaum muslimin, datang seorang lelaki dan bertanya; “Ya Rasulullah, apakah Iman itu?” beliau menjawab: “(Iman adalah) kamu beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, pertemuan-Nya, dan kamu beriman kepada hari dibangkitkan di hari akhir.” (HR. Ibnu Majah)⁵⁶

Adapun Sub-indikatornya dalam dimensi aqidah ini yakni sebagai berikut:

- 1) Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama Islam yakni, tiada tuhan yang patut disembah selain Allah dan agama Islam adalah agama yang paling benar di mata Tuhan.
- 2) Percaya kepada malaikat yang telah Allah ciptakan dan diberi tugas untuk mengatur alam, mengurus perjalanan alam semesta dan tugas lainnya.
- 3) Percaya kepada Kitab suci yakni, tiada keraguan terhadap kitab suci dan meyakini bahwa jika kita melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya yang tertulis dalam kitab suci, maka kelak kita akan masuk surga.
- 4) Percaya kepada Rasul yang dimana Allah mengutus Rasul untuk membawa ajaran dari-Nya agar umat manusia selamat dari kesesatan.

⁵⁶ Nashiruddin Al-Albaini, *Shahih Sunan Ibnu Majah* (Yordania: Pustaka Azzam, 1417), hal 46-47.

- 5) Percaya kepada hari akhir yang Dimana hari dihancurkannya dunia dan manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah ia perbuat selama hidup di dunia.
- 6) Percaya akan takdir Tuhan yakni, selalu yakin dan percaya akan takdir yang tuhan berikan kepada kita seperti Tuhan sudah menetapkan rezeki kepada manusia, jodoh dan maut yang sudah ditetapkan oleh Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah adalah kepercayaan dan keyakinan dalam hati tentang keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab Suci, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan qoda dan qadar tanpa ada keraguan sedikitpun.

Aqidah merupakan aspek yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidahlah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, Aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.

b. Ibadah atau Praktik Agama

Ibadah adalah tata cara hubungan manusia dengan Allah swt, secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikuti, dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah, sedangkan dalam Islam digunakan dalam dua arti, yaitu umum dan khusus. Ibadah dalam arti luas meliputi amal shaleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah SWT, sedangkan ibadah dalam arti sempit terbatas kepada perbuatan sholat, zakat, puasa, dan haji.

Adapun Sub-indikator dalam deimensi Ibadah atau praktik agama, yakni sebagai berikut:

- 1) Menjalankan Ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji bila mampu.

- 2) Mengikuti kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah, kegiatan amal, bersedekah, dan sebagainya.
- 3) Mengerjakan amal soleh dan menjauhi larangan Allah.
- 4) Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama.

Jadi dapat disimpulkan ibadah adalah tata cara hubungan manusia dengan Allah swt yang meliputi segala aturan dan hukum-Nya yang dijalankan oleh manusia sesuai dengan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Setiap perbuatan harus ada ketetapan dari Allah Swt. Oleh karena itu mengajarkan ibadah kepada peserta didik merupakan kewajiban bagi pendidik, orang tua maupun guru di sekolah. Karena sejatinya manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya.

c. Akhlak

Akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Kata akhlak berasal dari kata khuluk yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Ahmad Amin, akhlak adalah membiasakan kehendak. Ini berarti bahwa apabila kehendak dibiasakan terhadap sesuatu maka kebiasaan itu akan dapat membentuk akhlak. Contohnya, apabila membiasakan kehendak untuk memberi maka akan melahirkan akhlak dermawan atau kepedulian social.⁵⁷

Adapun Sub-indikator dalam dimensi Akhlak, yakni sebagai berikut:

- 1) Perilaku suka menolong, seperti menolong teman yang lagi kesusahan,
- 2) Berprilaku jujur dan pemaaf
- 3) Disiplin

⁵⁷ Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah Dan Akhlak* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2017), hal 28.

- 4) Menjaga kebersihan lingkungan
- 5) Sopan santun dengan orang yang lebih tua
- 6) Tidak berantem, membuat keributan atau kegaduhan
- 7) Bertutur kata santun kepada semua orang
- 8) Berpakaian Islami

Dalam garis besarnya ruang lingkup ajaran akhlak meliputi:⁵⁸

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Sebagaimana Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ
النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ،
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

Artinya : *Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka rela bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya aku adalah pesuruh Allah, menegakkan shalat dan menunaikan zakat'" (HR. Ibnu Majah)⁵⁹*

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia berarti kita harus berbuat baik dan tidak saling menyakiti terhadap sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup

⁵⁸ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hal 135.

⁵⁹ Al-Albaini, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, hal 50.

dalam masyarakat yang aman dan tenteram. Sebagaimana Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ : إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ
مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Artinya : *Dari Abdullah bin Amru bin Ash radhiyallahu 'anhu, bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Bagaimana ciri seorang muslim yang baik?" beliau menjawab, "(Yaitu) orang muslim yang lisan dan tangannya tidak menyakiti muslim lainnya."* (HR. Muslim)⁶⁰

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap manusia sendiri. Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan Al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di Bumi. Sebagaimana Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ عَرَسًا وَيُرْرِغُ
زَرْعًا فَأُكِلَ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بِهِيْمَةٌ إِلَّا كَانَ
لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

⁶⁰ Nashiruddin Al-Baini, *Mukhtasar Sahih Muslim* (Jakarta: Shahih, 2016), hal 35.

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda, *“Tidak ada dari seorang muslim yang menanam sebuah pohon atau menanam suatu tanaman, kemudian dimakan oleh seekor burung atau oleh seorang manusia atau seekor binatang melainkan baginya sebuah sedekah.”* (H.R. al-Bukhari: 2152 dan Muslim: 2904)⁶¹

Islam mengajarkan pelestarian lingkungan yang sehat dan bersih. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah menanam pepohonan atau tanaman di pekarangan atau tanah di sekitar kita. Kegiatan itu lazim disebut reboisasi. Reboisasi ini sangat penting dilakukan oleh setiap manusia untuk menjaga lingkungan yang sehat dan bersih. Setiap orang dapat melakukannya sesuai dengan kemampuannya.

Akhlaq adalah sikap, perilaku dan perbuatan dari seseorang, baik dalam hubungannya dengan Allah sebagai Tuhannya, dengan sesama manusia, maupun dalam alam lingkungannya. Akhlaq yang mulia merupakan cerminan kepribadian orang beriman, karena tolak ukur kualitas kepribadian seorang tergantung dengan akhlaqnya. Oleh karena itu setiap muslim harus memiliki akhlaq yang mulia, dengan begitu manusia akan terkontrol dari berbagai penyimpangan dan mereka akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Nilai-nilai Religius

Menurut Zayadi dalam Abdul Majid dan Andayani yang dikutip oleh Imam Tohari, sumber nilai yang berlaku

⁶¹ Sugiyono, *Menelaah Hadis* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal 63.

dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam yaitu:⁶²

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablum minallah dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
- 9) Tasamuh, yaitu sikap rendah hati yang wajib dimiliki oleh seseorang.
- 10) Tawadlu', yaitu sikap rendah hati yang wajib dimiliki oleh seseorang.

⁶² Imam Tohari, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas V SDN Rantau Jaya Kecamatan Karang Jaya Musi Rawas Utara," *Al-Bahtsu* 7, no. 2 (2022), hal 213–214.

11) Ta'awun, yaitu sikap yang saling tolong menolong dalam kebaikan akan sesama.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minan nas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercakup dalam insniyah;

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) Al Ukuwah, yaitu semangat persaudaraan
- 3) Al Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat martabat semua manusia adalah sama.
- 4) Al Adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang, dan seterusnya.
- 5) Husnu Dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) Tawadlu', yaitu rendah hati.
- 7) Al Wafa, yaitu menepati janji.
- 8) Insyirah, yaitu sikap lapang dada.
- 9) Amanah, yaitu dapat dipercaya
- 10) Iffa /Ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong dan rendah hati.
- 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros.
- 12) Al Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Selain nilai-nilai religius yang sudah dijelaskan diatas adapun macam-macam nilai religius yang lainnya, yakni sebagai berikut:⁶³

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi ibadah artinya mengabdikan (menghamba). Dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat Az-Zariyat ayat 56 sebagai berikut:

⁶³ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018), hal 155–157.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*” (QS. Az-Zariyat: 56).⁶⁴

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). Kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah swt. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam ucapan dan tindakan.

Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.

b. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawabkan kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka kelola.
- 2) Amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
- 3) Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak.
- 4) Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai sampai

⁶⁴ RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, hal 523.

saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

c. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablumminallah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan manusia dengan manusia) dan *hablumminal alam* (hubungan manusia dengan alam).

Jihad di dalam Islam merupakan prioritas utama dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud: "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW: "Perbuatan apa yang paling dicintai Allah?" Jawab Nabi, "Berkhaki kepada orang tua." Saya bertanya lagi, "kemudian apa?" jawab Nabi, "Jihad di jalan Allah."(HR. Ibnu Mas'ud).

Profesinya adalah merupakan kewajiban yang penting, sejajar dengan ibadah yang *mahdoh* dan *khos* (shalat) serta ibadah sosial (berkhaki kepada orang tua) berarti tanpa adanya jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam hal ini tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Nilai akhlak dan kedisiplinan ini harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius dalam suatu instansi pendidikan.

e. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan dapat dilihat dari cara berpakaian, berperilaku, berucap, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh KI Hajar Dewantara juga menegakkan perlunya keteladanan dengan istilah yang sangat terkenal yaitu "Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Ngarso Mangun Karsa, Tutwuri Handayani."

Nilai-nilai diatas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau keberagamaan dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia membutuhkan tuhan yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai seorang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

4. Pembentukan Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan membentuk. Pembentukan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah yang menghasilkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak.

Pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, sikap menolong dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak sekedar untuk pada level knowing sebagai pengetahuan saja namun yang lebih penting adalah sejauhmana implementasi pembiasaan itu dalam kehidupan sehari sehingga melekat menjadi karakter. Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan. Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita (hikayat), guru memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat (uswah hasanah), dan penguatan pada pemberian hukuman dan reward apabila melakukan pelanggaran. Ketiga hal tersebut menjadi penting keberadaannya dalam pembentukan pendidikan karakter religius yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan melalui reward and punishment.⁶⁵

⁶⁵ Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal 7.

Adapun Tahap pengembangan karakter religius yang dikembangkan Morsn seperti yang diberikan M.I Soelaeman yang diterima berikut:⁶⁶

- a. Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut hanya dengan agama. Pada saat itu memang anak tidak dapat melakukan tugas mandiri, bahkan sampai yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya untuk pendidiknya.
- b. Menggunakan Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila Keteladanan dicontohkan dari orang terdekat.
- c. Guru menjadi contoh yang baik untuk murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, kyai menjadi contoh yang baik untuk santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik untuk baawahannya.

Proses ketiga diatas tidak boleh terpisahkan karena proses yang satu akan disetujui proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sementara proses pembiasaan tanpa memahami hanya akan membuat manusia bertindak tanpa memahami makna. Dalam ajaran Islam yang dimaksud karakter religius adalah peserta didik yang mempunyai akidah islamiah yang kuat, akhlakul karimah yang tinggi, pelaksanaan ibadah yang rajin dan membangun kehidupan muamalah yang serius dan intens. Pembentukan karakter peserta didik akan lebih mudah dilakukan apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter tidak berhenti pada pengenalan dan pengetahuan moral saja, namun sudah pada aspek implementasi.

⁶⁶ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal 76.

D. Tinjauan Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah bayi yang baru lahir (usia 0 tahun) sampai dengan 14 tahun. Seorang individu yang sudah berusia di atas 14 tahun bukan termasuk kategori anak. Begitu juga yang berusia di bawah 0 tahun. Anak adalah orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki, perempuan maupun khunsa, sebagai hasil dari persetubuhan antara dua lawan jenis. Dalam perspektif psikologi menurut John Locke definisi anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan menurut Augustinus, anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.⁶⁷

Sedangkan dalam Al-Qur'an, penyebutan anak mempunyai istilah yang berbeda-beda yang tentu saja mempunyai makna yang berbeda juga. Beberapa istilah tersebut yakni: *al-walad*, *al ibn*, *at thifl*, *as-sabi*, dan *al ghulam*. Dalam terminologi Islam anak adalah orang yang lahir dari rahim ibu, baik laki-laki, perempuan maupun *khunsa*, sebagai hasil pernikahan antara dua lawan jenis.

Adapun untuk menentukan batasan usia anak dalam Islam dapat diukur ketika anak tersebut sudah *baligh*. Ukuran baligh bagi seorang anak ketika sudah *ihtilam* (mimpi basah bagi laki-laki) usia tersebut sekitar 12-15 tahun dan *haid* (keluarnya darah kotor bagi perempuan) berusia sekitar 9 tahun ke atas.

Dalam konsep Islam, seorang anak seharusnya sudah dewasa pada usia 15 tahun. Pada usia itu seharusnya seorang

⁶⁷ Moh. Faishol Khusni, "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2 (2018), hal 367-368.

anak sudah bisa bertanggung jawab (*taklif*) penuh dalam masalah *ibadah*, *mu'amalah*, *munakahah* dan *jinayat* (peradilan) selambat-lambatnya pada usia 17 tahun bagi wanita dan 18 tahun bagi laki-laki. Pada usia 21 tahun, anak laki-laki seharusnya benar-benar sudah bisa lepas dari orangtua, tetapi harus membina kedekatan dan perkhidmatan pada orangtua.⁶⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi anak adalah orang yang lahir dari rahim ibu baik laki-laki maupun perempuan sebagai hasil pernikahan antara dua lawan jenis yang berusia usia 0-14 tahun dalam keadaan orang tersebut belum *baligh*.

2. Perkembangan Keagamaan Anak

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia, mengembangkan berarti menjadikan suatu hal agar tambah berkembang. Dengan memikirkan bagaimana caranya agar teman bermain sebagai sarana mengembangkan kondisi keagamaan anak menjadi lebih berkembang. Yang dimaksud Keagamaan Anak ialah semua hal yang mempunyai keterkaitan dengan agama anak itu sendiri.⁶⁹

Perkembangan keagamaan anak adalah sifat ketuhanan yang dimiliki oleh anak sejak lahir dalam keadaan fitrah yang akan berkembang bersama dengan berkembangnya sistem organ tubuh yang lain. Keadaan fitrah yang dibawa anak sejak lahir dibutuhkan bimbingan dari orang tua sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai agama yang dianutnya.

Menurut Ernest Harms yang dikutip oleh Ali Muntaha terdapat 3 tahapan perkembangan beragama pada anak, yakni sebagai berikut:⁷⁰

⁶⁸ Ibid, hal 370.

⁶⁹ Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 414.

⁷⁰ Arif Ali Muntaha, Ahmad Suyuti, and Mukh. Nursikin, "Perkembangan Keagamaan Anak," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2022), hal 36–37.

a. Tahap Dongeng (*The Fairy Tale Stage*)

Tahap ini dimulai ketika anak berusia 3-6 tahun yang dimana pada tahap ini anak memandang Tuhan dengan fantasi yang ada dalam pikirannya. Orang tua merupakan tokoh idola bagi si anak, sehingga apapun yang diperbuat oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya. Sama halnya dengan anak memandang Tuhan, anak mempresentasikan keadaan Tuhan tidak terlepas dari sifat dan tingkah laku dari orang tuanya, melalui cerita dongeng dan contoh yang diberikan oleh orang tuanya ia dapat memandang tuhan seperti serupa raksasa, hantu, malaikat bersayap dan sebagainya sesuai dengan fantasinya.

b. Tahap Kenyataan (*The Realistic Stage*)

Tahap ini dimulai ketika anak masuk sekolah dasar hingga usia remaja (*endolensense*) sekitar berusia 7-12 tahun. Pada tahap ini anak cenderung akan berpendapat konkritnya agama, yang dimana anak akan mempresepsikan Tuhan dan simbol agama sebagai penampakan yang nyata yang memiliki pengaruh pada kehidupan di dunia. Masa ini menunjukkan ide atau pandangan anak berkaitan Tuhan berdasarkan realita yang ada. Konsep yang seperti ini didapat anak dari kajian agama dilembaga tertentu atau dari orang dewasa yang mengajarkan agama kepadanya.

c. Tahap Individu (*The Individual Stage*)

Tahap ini dimulai ketika anak berusia 13-18 tahun yang dimana pada tahap ini anak mulai peka terhadap situasi agama yang sejalan dengan perkembangan usia mereka. Anak cenderung akan menentukan pilihan dan pemahaman atas agama dengan model dan presepsinya. Misalkan, anak ingin menjalankan syariat agama yang seperti ini atau seperti itu, rajin beribadah, rajin puasa, dan sebagainya.

Adapun pendapat lain yang mengemukakan perkembangan keagamaan anak oleh Imam Bawani, ia

membagi fase perkembangan agama pada anak-anak menjadi 4 bagian, yaitu:

a. Fase Dalam Kandungan

Perkembangan pada masa ini sangatlah sulit, apalagi yang berhubungan dengan psikis ruhani. Meski demikian perlu dicatat bahwa perkembangan agama bermula sejak Allah meniupkan ruh pada bayi, tepatnya ketika terjadinya perjanjian manusia atas Tuhannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'rof : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbu mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankan Aku Ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”. (QS. Al-A'rof :172).⁷¹*

b. Fase Bayi

Pada fase ini belum banyak diketahui perkembangan agama pada seorang anak. Namun terdapat beberapa isyarat pengenalan ajaran agama seperti mendengarkan adzan dan iqomah saat kelahiran anak.

c. Fase Kanak-kanak

Pada fase ini saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan kepada anak, yang dimana di fase ini anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Dari pergaulan inilah ia mengenal Tuhan melalui ucapan-

⁷¹ RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, hal 173.

ucapan orang disekelilingnya. Pada usia ini anak belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran agama, akan tetapi disinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak dalam melakukan tindakan-tindakan agama sekalipun sifatnya hanya meniru.

d. Fase Masa Sekolah

Ketika anak sudah memasuki masa sekolah, ia telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya. Oleh karena itu guru agama harus bisa membimbing perkembangan keagamaan anak dan harus mengetahui bahwa kepercayaan anak kepada Tuhan pada umur permulaan sekolah bukan berupa keyakinan hasil pemikiran mereka, akan tetapi sikap emosi yang membutuhkan pelindung.

Kemampuan dalam mengenali dan memahami nilai agama akan mempunyai dampak terhadap anak terkait pemahaman kebenarannya dalam bertingkah laku, baik dalam pandangan norma dan nilai, ataupun dalam pandangan akhlak dan tata krama. Sehingga kematangan dalam beragama dapat dilihat dari bagaimana seseorang bertingkah laku dalam kehidupan kesehariannya, dalam membaur dan bersosialisasi dengan lingkungan hidup di masyarakatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Albaini, Nashiruddin. 2016. *Mukhtasar Sahih Muslim*. Jakarta: Shahih.
- Al-Albaini, Nashiruddin. 1417. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Yordania: Pustaka Azzam.
- Alfatoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Allaurena, Dhita, dan Yasroh. 2020. "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak." *Al-Isyrof* 2, no. 1.
- Amaniah, Sri Syifa. 2023. "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Wawancara*.
- Arif Ali Muntaha, Ahmad Suyuti, dan Mukh. Nursikin. 2022. "Perkembangan Keagamaan Anak." *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Hamka Abdul. 2016. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: PT Al Mawardi Prima.
- Bahasa, Pembinaan dan Pengembangan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bakhri, M. Sokhibul. 2020. "Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Santri Pesantren Khozinatul Abror Mayangkawis Bojonegoro." *Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1.
- Budiana, Daris. 2023. "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk

- Karakter Religius.” *Wawancara*.
- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Faiz. 2023. “Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Wawancara*.
- Fauzi, Imron. 2019. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Hairul, dan M. Yunus Sudirman. 2022. “Peran Pendidik Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di RTQ Miftahul Jannah Pontana Kecamatan Malua Enrekang.” *Journal Of Education, Psychology and Counseling* 4, no. 2.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Mengajar Azaz Metode Teknik*. Bandung: Pustaka Martina.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Ikhsan. 2023. “Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Wawancara*.
- Jakaria Umro. 2018. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural.” *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Khusni, Moh. Faishol. 2018. “Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam.” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'ruf, Amri, dan Nur Hadi. 2014. *Mengkaji Ilmu Tafsir*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Maya. 2023. "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Wawancara*.
- Meisya. 2023. "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Wawancara*.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2007. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslim, Imam. 1959. *Sahih Muslim*. Singapura: Sulaiman Mara'I, t.th.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nana. 2023. "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Wawancara*.
- Nella, Agustin. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Nizar, Samsul, dan Zainal Efendi Hasibuan. 2018. *Pendidikan Ideal*. Depok: Prenadamedia Group.
- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetya, Beni, Dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Reny. 2023. "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius." *Wawancara*.
- RI, Kementerian Agama. 2014. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Solo: Abyan.
- Rico, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.

- Rohman, Roli Abdul. 2017. *Menjaga Akidah Dan Akhlak*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com .
- Samsul, Ramyulis. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Internasa.
- Sarina, A, dan Y K Nengsih. 2022. “Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidz Al-Fikri Kebun Bunga Permai Kota Palembang.” *Lifelong Education Journal* 2, no. 2.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihah, Minda Siti, Syafa’atun Nahriah, dan Encu M Syamsul. 2023. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMP IT Tazkia Insani.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 2.
- Sugiyono. 2013. *Menelaah Hadis*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tajudin, Ahmad, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. 2020. “Peran Guru Tahfizh Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020.” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2.
- Tohari, Imam. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas V SDN Rantau Jaya Kecamatan Karang Jaya Musi Rawas Utara.” *Al-Bahtsu* 7, no. 2.
- Tranggano, Maida. 2021. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah

- Ambon.” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2.
- Wahidi, R, dan Muhammad Syukron Maksum. 2013. *Beli Surga Dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Yuliana Sari, Desty. 2019. *Upaya Pembentukan Kepribadian Santri Di Rumah Tahfidz Al-Barokah Dusun II B Desa Way Galih Lampung Selatan*. Bandar Lampung.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf. 2023. “Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Wawancara*.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sumber: Dokumentasi Rumah Tahfidz Al-Birru (2023).*



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

a. Wawancara Pendidik

No	Pertanyaan
1	Apa yang ustadz/ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?
2	Bagaimana ustadz/ustadzah dalam mengelola kelas?
3	Apa saja program pembelajaran yang ada di Rumah Tahfidz Al Birru?
4	Apa saja metode dan media yang digunakan ustad/ustadzah ketika mengajar?
5	Bagaimana partisipasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung ?
6	Apakah terdapat kesulitan yang dihadapi ustadz/ustadzah ketika pembelajaran berlangsung?
7	Apa saja program kegiatan yang dapat membentuk karakter religius santri?
8	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius santri?
9	Apakah ustadz/ustadzah disini telah mengajarkan materi dengan baik khususnya dalam pembentukan karakter religius kepada santrinya?
10	Bagaimana ustadz/ustadzah dalam membimbing para santri agar santri memiliki karakter religius ?
11	Teladan apa yang ustadz/ustadzah contohkan kepada santri terkait dengan pembentukan karakter religius?
12	Bagaimana ustadz/ustadzah dalam memotivasi para santri agar santri memiliki karakter religius?
13	Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam mendidik santri terkait dengan pembentukan karakter religius?
14	Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam menasehati santri yang nakal?
15	Apakah ustadz/ustadzah mempunyai hubungan yang baik dengan orang tua santri?
16	Apakah terdapat kendala dalam membentuk karakter religius

	santri?
17	Apakah ada hukuman jika anak-anak melanggar aturan?
18	Apakah ada hadiah bagi santri yang mencapai target hafalan?
19	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius santri?
20	Faktor apa saja yang menjadi penghambat pembentukan karakter religius santri?

b. Wawancara Santri

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama ngaji di Rumah Tahfidz Al-Birru?
2	Apa saja yang di ajarkan ustadz/ustadzah di Rumah Tahfidz Al-Birru?
3	Menurut adik bagaimana cara mengajar ustadz dan ustadzahnya?
4	Apakah dapet hadiah jika adik mencapai target hafalan?
5	Apakah ada kegiatan-kegiatan diluar dari ngaji dan hafalan?
6	Sebelum pembelajaran dimulai, apa yang dilakukan ustadz/ustadzahnya?
7	Apakah ustadz/ustadzahnya menjadi teladan yang baik bagi adik?
8	Apakah ustadz/ustadzah disini membimbing adik dalam pelaksanaan shalat ashar berjamaah ?
9	Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah jika adik nakal atau ngomong kotor?
10	Apa yang membuat adik semangat belajar di Rumah Tahfidz ini?

c. Wawancara Orang Tua Santri

No	Pertanyaan
1	Apa yang menjadi alasan ibu mau memasukkan anak ibu ke rumah tahfidz ini?
2	Prestasi apa yang telah di dapat anak ibu di Rumah Tahfidz ini?
3	Perbedaan apa yang paling menonjol dalam perkembangan

	karakter religius anak sebelum dan sesudah dimasukkan ke rumah tahfidz ini?
4	Apa yang ibu lakukan sebagai orang tua dalam membina karakter religius anak?
5	Apakah anda memberi motivasi kepada anak anda untuk selalu beribadah kepada Allah SWT?
6	Apakah Anda memberikan teladan dalam membentuk karakter religius anak anda?
7	Apa yang Anda lakukan ketika Anak sedang enggan untuk melakukan apa yang Anda arahkan?
8	Bagaimana cara Rumah Tahfidz bekerjasama dengan anda untuk membentuk karakter religius anak anda?



Lampiran 2

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

a. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Dalam proses pembelajaran ustadz/ustadzah mengawali dengan membaca do'a bersama dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran	✓	
2	Bersalaman ketika bertemu dengan ustadz/ustadzah	✓	
3	Ustadz/ustadzah melakukan pendekatan dalam pembentukan karakter religius	✓	
4	Ustadz/ustadzah mengajak santri melaksanakan sholat ashar berjama'ah	✓	
5	Ustadz/ustadzah memberikan contoh sebagai tauladan yang baik bagi santri sebagai pembentukan karakter religius	✓	
6	Ustadz/ustadzah membimbing santri dalam pembentukan karakter religius	✓	
7	Ustadz/ustadzah menasehati dan memberikan hukuman yang mendidik kepada santri yang melanggar aturan	✓	
8	Ustadz/ustadzah mengajak santri untuk murajaah hafalan surat pendek bersama sebelum pembelajaran dimulai	✓	
9	Mengadakan kegiatan bakti sosial	✓	
10	Ustadz/ustadzah mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembentukan karakter religius	✓	

11	Ustadz/ustadzah menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
----	---	---	--

b. Pedoman Dokumentasi

NO.	Data		
		Ada	Tidak Ada
1.	Tempat Kegiatan Rumah Tahfidz	✓	
2.	Visi dan Misi Rumah Tahfidz	✓	
3.	Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz	✓	
4.	Data Pendidik Rumah Tahfidz	✓	
5.	Data Peserta didik RumahTahfidz	✓	
6.	Sarana dan prasarana Rumah Tahfidz	✓	
7.	Program Pembelajaran dan kegiatan Rumah Tahfidz	✓	

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Mengadakan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanLetKol. H. EndroSuratminSukarame 1 Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B.300/Un.16/DT.1/PP.009.7/10/2022 Bandar Lampung, 13 Oktober 2022
 Lampiran : 1 (Satu)
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

KepadaYth.
 Kepala Rumah Tahfidz Al-Birru Bandar Lampung
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Nabilah Afanin
 NPM : 1911010128
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di Rumah Tahfidz Al-Birru Bandar Lampung. Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag
 NID. 197305012001121001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kassubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 4

Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-13/22 Un.16/DT/PP.009.7/11/2023 Bandar Lampung, 06 November 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -

Kepada Yth.
Kepala Rumah Tahfidz Al-Birru
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Nabilah Afanin**
 NPM : 1911010128
 Semester/T.A : 9 (Sembilan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.*

Akan mengadakan penelitian di **Tahfidz Al-Birru, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 06 November 2023** Sampai Dengan Selesai.
 Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 196408281988032002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajuri/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

Surat Balasan Pra Penelitian



MASJID FASTABIQUL KHOIROT
YAYASAN AL-BIRRU AHLUL QUR'AN
 Jl. Tj Agung IV, Kelurahan Pematang Wangi, Kec. Tanjung Senang, Bandar Lampung
 Telp. 082175332103

Nomor : Bandar Lampung, 24 Februari 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Prihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Uin Raden Intan Lampung
 di -
 Bandar Lampung

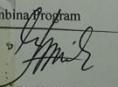
Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor B- 13.399/Un.16/DT.I/PP.009.7/10/2022 tanggal 13 Oktober 2022 prihal Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian, maka kepada Yayasan Al-Birru Ahlul Qur'an Bandar Lampung memberikan izin kepada :

Nama : Nabilah Afanin
 NPM : 1911010128
 Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul : Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Sikap Religius Anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

Untuk melaksanakan pra penelitian di Rumah Tahfidz Al-Birru kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.
 Demikian untuk dimaklumi, terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
 Pembina Program

 Daris Budiana, S.Pd

Lampiran 6

Surat Balasan Penelitian



MASJID FASTABIQUL KHOIROT
YAYASAN AL-BIRRU AHLUL QUR'AN
 Jl. Tj Agung IV, Kelurahan Pematang Wangi, Kec. Tanjung Senang, Bandar Lampung
 Telp. 082175332103

Nomor : Bandar Lampung, 08 November 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Prihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin
 Raden Intan Lampung di -
 Bandar Lampung

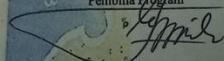
Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor B- 13.122/Un.16/DT/PP.009.7/11/2023 tanggal 06 November 2023 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, maka kepada Yayasan Al-Birru Ahlul Qur'an Bandar Lampung memberikan izin kepada :

Nama	: Nabilah Afanin
NPM	: 1911010128
Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Judul	: Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

Untuk melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz Al-Birru kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.
 Demikian untuk dimaklumi, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
 Pembina Program

 Da'is Budiana, S.Pd

Lampiran 7

Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan kepala dan pendidik Rumah Tahfidz Al-Birru



Wawancara dengan santri Rumah Tahfidz Al-Birru





Wawancara dengan orang tua santri





Lampiran 7

Dokumentasi Observasi







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0369/ Un.16 / P1 /KT/1/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
 RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL-BIRRU
 KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Nabilah Afanin	1911010128	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Januari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS ANAK-ANAK DI RUMAH TAHFIDZ AL-BIRRU
KECAMATAN TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	14%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
2	Submitted to Saint John's School Student Paper	1%
3	Khairul Akbar, Eddy Lion, Ahmad Saefulloh. "PERAN KEPALA KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI DESA LAMPUYANG KABUPATEN KOTA WARINGIN TIMUR", Jurnal Kewarganegaraan, 2021 Publication	1%
4	Meta Agustina, Sugianto Sugianto, Nurjannah Nurjanta. "Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2020 Publication	1%
5	Ahmad Taufiq Yuliantoro, Sayyidatu Jauharin Nafisah, Ahmad Zulfa Khotmi. "Pelatihan	1%

Metode Ustmani dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri Putri SMK Nurul Huda Sukaraja", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2020

Publication

- | | | |
|----|---|----|
| 6 | Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Student Paper | 1% |
| 7 | Ichsanuddin Bambang, Wienike Dinar Pratiwi, Een Nurhasanah. "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication | 1% |
| 8 | Minda Siti Solihah, Encu M Syamsul, Syafa'atun Nahriyah. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT TAZKIA INSANI", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2023
Publication | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Mulawarman
Student Paper | 1% |
| 10 | Faridayanti Faridayanti, Joni Joni, Vigi Indah Permatasari. "PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA GERBANG SARI, | 1% |

KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN
KAMPAR", Journal on Teacher Education, 2020

Publication

11 Defila Defila, Muslimin Muslimin, Sahrul Saehana. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2014 <1%

Publication

12 Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School <1%

Student Paper

13 Submitted to Universitas PGRI Palembang <1%

Student Paper

14 Submitted to Phoenix Union High School District <1%

Student Paper

15 Submitted to UIN Raden Intan Lampung <1%

Student Paper

16 Anna Karma Yuhana. "URGENSI PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI ERA SOCIETY 5.0", Damhil Education Journal, 2022 <1%

Publication

17 Submitted to IAIN Bukit Tinggi <1%

Student Paper

Submitted to Universitas Sam Ratulangi

18	Student Paper	<1 %
19	ANWAR ZAIN. "PEMAHAMAN ANAK TERHADAP AGAMA MENURUT PERSEPSI GURU PAUD (MAHASISWA NON-REGULER PIAUD UIN ANTASARI)", Jurnal Edukasi AUD, 2015 Publication	<1 %
20	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
21	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
22	Rini Assel. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK MEMBACA AL-QUR'AN DI SMP NEGERI 3 TANIWEL KECAMATAN TANIWEL BARAT KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2022 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
24	Nahed Nuwairah, S.Ag., MH.I. "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid	<1 %

Dalam Dakwah Terhadap Remaja", Al-Hiwar :
Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2017

Publication

25 Bici Jesni Ezani, Ruffran Zulkarnain.
"MANAJEMEN WAKTU LANSIA
PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
RUMAH QOUR'AN AT-TARTIL", Journal Of
Lifelong Learning, 2021

Publication

<1 %

26 Submitted to IAIN Ponorogo

Student Paper

<1 %

27 Pankrasius Rera Liwun, Maskan Maskan,
Raudah Mahmud. "Studi Tentang Kualitas
Pelayanan Publik (Terpadu Satu Pintu) Di
Kantor Kecamatan Sambutan Kota
Samarinda", PREDIKSI : Jurnal Administrasi
dan Kebijakan, 2021

Publication

<1 %

28 Submitted to Southville International School
and Colleges

Student Paper

<1 %

29 Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

<1 %

30 Nilam Cahaya, Sukatin, Nadia Febitami, Diky
Afrizal, Wahyu Hidayat. "MANAJEMEN GURU
DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
SISWA", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024

Publication

<1 %

-
- 31 Emusti Rivasintha Marjito, Karel Juniardi. "ANALISIS STRATEGI INQUIRING MINDS WHAT TO KNOW DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA MASA KEMERDEKAAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH IKIP PGRI PONTIANAK", SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya, 2020
Publication <1%
-
- 32 Submitted to IAIN MADura
Student Paper <1%
-
- 33 Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2020
Publication <1%
-
- 34 Samsul Ma'rif. "Hubungan Antara Kreatifitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", JURNAL BHARA PETRO ENERGI, 2022
Publication <1%
-
- 35 Sri Muryati, Anis Khoirunnisak. "Analysis of Citizenship Education materials as an effort to strengthening the constitution in perspective character building", Academy of Education Journal, 2024
Publication <1%
-

36	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
37	Submitted to Southern Illinois University Student Paper	<1 %
38	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
39	Baiq Desy Arfini, Emy Sopiana. "Pengaruh Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca pada Kelompok B TK Three In One Pringgasela Tahun Ajaran 2020/2021", Jurnal Ilmiah Telaah, 2021 Publication	<1 %
40	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
41	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
42	Nur Khosiin. "Metode Penanaman Pendidikan Islam pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan", Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2021 Publication	<1 %
43	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %

- | | | |
|----|---|-----|
| 44 | Submitted to Yonkers High School
Student Paper | <1% |
| 45 | Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup
Student Paper | <1% |
| 46 | Laili Nur Umayah, Muhammad Misbah. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus", MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2021
Publication | <1% |
| 47 | M Dzaki Aziz, Moh. Rizky Godjali. "Peran Panwaslu Kota Tangerang Dalam Pengawasan Pemilihan Kepada Daerah Provinsi Banten 2017", ijd-demos, 2020
Publication | <1% |
| 48 | Mohammad Alfian Musthofa, Qowaid Qowaid, Efrita Norman. "Metode Pembelajaran Jarak Jauh Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an pada SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Bogor", EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023
Publication | <1% |
| 49 | Yuliananingsih Yuliananingsih, Teresius Darmo. "PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA | <1% |